

## Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa

**Hartinawanti**

Dosen PGSD FKIP Universitas Muslim Buton

Email: [tina53344@gmail.com](mailto:tina53344@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui (i) hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa secara parsial; dan (ii) hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa secara simultan. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data melalui angket. Populasinya adalah seluruh siswa SD Negeri Topa yang berjumlah 283 siswa tahun ajaran 2021/2022. Teknik sampling menggunakan purposive sampling sehingga ditetapkan sampel 94 siswa dari kelas V dan VI. Teknik analisis data menggunakan prasyarat analisis dan analisis hipotesis menggunakan korelasi parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan secara parsial antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa SD Negeri Topa; terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan secara simultan antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa SD Negeri Topa.

**Kata Kunci:** *Efikasi Diri, Fasilitas Belajar, Hasil Belajar.*

### Abstract

This study aims to determine (i) a significant relationship between self-efficacy and learning facilities with students' social studies learning outcomes partially; and (ii) a significant relationship between self-efficacy and learning facilities with students' social studies learning outcomes simultaneously. This research method uses a type of correlational descriptive research. Data collection techniques through questionnaires. The population is all students of Topa State Elementary School which amounts to 283 students for the 2021/2022 school year. The sampling technique uses purposive sampling so that a sample of 94 students from grades V and VI is determined. Data analysis techniques use prerequisites for analysis and hypothesis analysis using partial and simultaneous correlations. The results showed that there was a partial significant correlation or relationship between self-efficacy and learning facilities with the ips learning outcomes of Topa State Elementary School students; There is a simultaneous significant correlation or relationship between self-efficacy and learning facilities with the ips learning outcomes of Topa State Elementary School students.

**Keywords:** *Self-Efficacy, Learning Facilities, Learning Outcomes.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting bagi kehidupan manusia dan merupakan institusi yang terlibat langsung dalam membekali masa depan manusia. Mutu sebuah bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas 2003).

Regulasi pemerintah mengharapkan melalui pendidikan dapat menjadikan siswa memiliki akhlak mulia, pengetahuan dan ketrampilan, serta dapat melaksanakan tugas dan bertanggung jawab secara pribadi maupun dalam bermasyarakat. Salah satu tugas siswa yakni mengikuti proses belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa diharapkan dapat memberikan suatu perubahan positif dalam dirinya.

Perubahan siswa yang terjadi dalam kegiatan belajar merupakan hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar ialah perubahan yang dialami individu dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto 2014). Hasil belajar merupakan pengalaman belajar yang diperoleh setelah siswa melaksanakan aktivitas belajar serta dapat mengembangkan sikap dan pengetahuannya. Pentingnya hasil belajar berimplikasi pada perlunya lembaga pendidikan mempersiapkan berbagai aspek dalam memfasilitas kegiatan belajar peserta didik.

Pencapaian hasil belajar siswa erat kaitannya dengan salah satu faktor internal dan eksternal yakni efikasi

diri dan fasilitas belajar. Efikasi diri merupakan suatu keyakinan akan kemampuan diri untuk mencapai kinerja yang tinggi dengan memotivasi diri untuk menghasilkan perilaku yang mengarah pada tujuan pembelajaran (Bandura 2010). Setiap siswa harus memiliki efikasi diri yang baik agar mampu menetapkan tujuan belajar dan standar hasil. Faktor eksternal yakni fasilitas belajar juga berperan menentukan hasil belajar siswa. Menurut (Rahmawati and Hastuti 2018) dengan fasilitas belajar yang memadai dan dapat digunakan oleh siswa untuk proses belajar maka secara signifikan hasil belajar dapat meningkat. Fasilitas belajar memudahkan siswa dalam belajar sedangkan kekurangan fasilitas belajar dapat menghambat siswa (Dalyono 2015). Dapat disimpulkan bahwa kontribusi efikasi diri dan fasilitas belajar berperan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Topa menunjukkan efikasi diri siswa dan fasilitas belajar masih kurang untuk memenuhi syarat terlaksananya proses pembelajaran secara efektif, ini terlihat bahwa siswa masih cenderung pasif dalam kelas, menghindar jika diberikan pekerjaan rumah (PR), hanya datang duduk diam, mudah mengeluh jika melihat buku diktat yang tebal, kurangnya referensi dari segi buku serta media belajar. Dari uraian masalah-masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “hubungan efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar” di SD Negeri Topa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: (1) apakah ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa secara parsial; (2) apakah ada hubungan yang signifikan secara simultan antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

Tujuan yang ingin dicapai yakni untuk menganalisis: (1) hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa secara parsial; (2) hubungan yang signifikan secara simultan antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

Efikasi diri atau *Self efficacy* adalah keyakinan atau harapan diri akan kemampuan diri untuk dapat melaksanakan tugas tertentu dalam situasi tertentu. Judge dalam (Ghufron and Suminta 2013) efikasi diri sebagai tanda pada individu dalam melakukan evaluasi atas tindakan yang akan dilakukan untuk memahami akan kemampuan diri seseorang. Efikasi diri menyangkut tentang keyakinan diri seseorang bahwa memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melaksanakan suatu kegiatan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Widyaninggar 2015). Sementara (Mahmudi and Suroso 2014), efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang berdasar atas kesadaran diri akan pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang dicapai dalam kegiatan belajar.

Uraian pendapat diatas dapat simpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan dalam diri siswa akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar dalam situasi dan waktu tertentu sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Fasilitas belajar merupakan sarana pendukung untuk memaksimalkan hasil belajar bagi siswa dapat berwujud berupa bangunan dan peralatan (Isnaini, Wardani, and Noviani 2016). Dengan adanya fasilitas belajar akan memberikan kemudahan pada siswa untuk melakukan proses pembelajaran dan mempengaruhi capaian hasil belajar siswa. Sesuai pendapat (Dalyono 2015) kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Menurut (Hamalik 2013) fasilitas belajar harus mendapat perhatian yaitu yakni 1) media atau alat bantu belajar, 2) peralatan-perengkapan belajar, 3) ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling melengkapi dan saling terkait dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Uraian dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk melancarkan proses belajar yang bertujuan agar tercapai hasil belajar secara maksimal. Keadaan lingkungan fisik berupa sarana dan prasarana yang lengkap dan kondisi yang baik akan memudahkan siswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi, efektifitas dan pencapaian tujuan belajar.

Arifin dalam (Hartinawanti 2022) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari interaksi kegiatan proses belajar mengajar. (Mulyasa 2013) hasil belajar ialah hasil keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Sementara (Hamalik 2014) menyatakan bahwa hasil belajar ialah perubahan tingkah laku seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut berupa peningkatan dan pengembangan yang mengarah lebih baik dari sebelumnya.

Uraian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan berupa kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar.

## METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Topa. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022 semester genap tahun ajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Topa yang berjumlah 283 siswa. Teknik sampling yang digunakan ialah teknik purposive sampling dengan pertimbangan siswa kelas rendah masih belum memahami pernyataan pertanyaan, sehingga ditentukan sampel dengan memakai kelas tinggi yakni kelas 5 yang berjumlah 49 siswa dan kelas 6 berjumlah 45 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data efikasi diri fasilitas belajar dan hasil belajar adalah angket/pertanyaan. Angket yang diajukan kepada siswa disusun berdasarkan *skala likert* dengan empat pilihan jawaban masing-masing sebanyak 20 pertanyaan.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data, menguji persyaratan analisis dan menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif data, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis dengan uji korelasi parsial dan korelasi simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif variabel efikasi diri pada siswa yang diperoleh dari angket penelitian, hasil angket (tabel 4.1), dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 60 (skor terendah) sampai 88 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis statistik skor efikasi diri siswa, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Statistik Skor Efikasi Diri

Uraian	Besaran Statistik
Jumlah skor	7017
Rata-rata (Mean)	74,65
Nilai Tengah (Median)	75
Standar Deviasi	5,658
Range	28
Skor minimum	60
Skor maksimum	88

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2022

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 74,65 dengan jumlah skor 7017 dari 94 responden penelitian. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase efikasi diri, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Efikasi Diri

Interval	Reward	Frekuensi	Persentase
84 – 100	Sangat tinggi	5	5,32
67 – 83	Tinggi	83	88,30
50 – 66	Sedang	6	6,38
33 – 49	Rendah	0	0
20 – 32	Sangat rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2022

Tabel 4.2 tentang efikasi diri pada siswa SD Negeri Topa tersebut, terlihat bahwa 5 siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 5.32%, 83 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 88.30%, dan 6 siswa berada kategori sedang dengan persentase 6.38%. Sehingga pada umumnya skor efikasi diri berada pada kategori tinggi dengan persentase 88.30 % dengan frekuensi 83 responden dari 94 responden.

Hasil analisis deskriptif variabel fasilitas belajar pada siswa yang diperoleh dari angket penelitian, hasil angket (tabel 4.3), dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 60 (skor terendah) sampai 89 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis statistik skor fasilitas belajar siswa, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Statistik Skor Fasilitas Belajar

Uraian	Besaran Statistik
Jumlah skor	6944
Rata-rata (Mean)	73,87
Nilai Tengah (Median)	74
Standar Deviasi	5,420
Range	29
Skor minimum	60
Skor maksimum	89

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2022

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 73,87 dengan jumlah skor 6944 dari 94 responden penelitian. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase efikasi diri, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Fasilitas Belajar

Interval	Reward	Frekuensi	Persentase
84 – 100	Sangat tinggi	2	2,13
67 – 83	Tinggi	84	89,36
50 – 66	Sedang	8	8,51
33 – 49	Rendah	0	0
20 – 32	Sangat rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2022

Tabel 4.4 tentang fasilitas belajar pada siswa SD Negeri Topa tersebut, terlihat bahwa 2 siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 2.13%, ada 84 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 89.36%, dan 8 siswa berada kategori sedang dengan persentase 8.51%. Sehingga pada umumnya skor fasilitas belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase 89.36 % dengan frekuensi 84 responden dari 94 responden. Hasil analisis deskriptif variabel hasil belajar pada siswa yang diperoleh dari angket penelitian, hasil angket (tabel 4.5), dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 78 (skor terendah) sampai 98 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis statistik skor hasil belajar siswa, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Statistik Skor Hasil Belajar

Uraian	Besaran Statistik
Jumlah skor	8290
Rata-rata (Mean)	88,19
Nilai Tengah (Median)	88
Standar Deviasi	4,786
Range	20
Skor minimum	78
Skor maksimum	98

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2022

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 88,19 dengan jumlah skor 8290 dari 94 responden penelitian. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase efikasi diri, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar

Interval	Reward	Frekuensi	Persentase
84 – 100	Sangat tinggi	56	59,57
67 – 83	Tinggi	38	40,43
50 – 66	Sedang	0	0
33 – 49	Rendah	0	0
20 – 32	Sangat rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2022

Tabel 4.6 tentang fasilitas belajar pada siswa SD Negeri Topa tersebut, terlihat bahwa 56 siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 59.57%, dan 38 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 40.43%. Sehingga pada umumnya skor hasil belajar berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 59.57 % dengan frekuensi 56 responden dari 94 responden.

Dalam pengujian statistik, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$  Vs  $H_1: \beta_1 \neq 0$

$H_0$  : Tidak terdapat korelasi yang signifikan secara parsial antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

$H_1$  : Terdapat korelasi yang signifikan secara parsial antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

Hasil analisis SPSS diperoleh nilai signifikansi = 0.000 (tabel 4.7). Terlihat bahwa  $\alpha <$  signifikansi dengan demikian  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan secara parsial antara tingkat efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa SD Negeri Topa dapat diterima. Analisis korelasi parsial disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7. Analisis Korelasi Parsial

			<b>Correlations</b>		
Control Variables			Efikasi Diri	Fasilitas Belajar	Hasil Belajar
-none <sup>a</sup>	Efikasi Diri	Correlation	1.000	.713	.550
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		df	0	92	92
	Fasilitas Belajar	Correlation	.713	1.000	.626
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000
		df	92	0	92
Hasil Belajar	Correlation	.550	.626	1.000	
	Significance (2-tailed)	.000	.000	.	
	df	92	92	0	
Hasil	Efikasi Diri	Correlation	1.000	.566	

Belajar	Significance (2-tailed)	.	.000
	df	0	91
	Correlation	.566	1.000
Fasilitas Belajar	Significance (2-tailed)	.000	.
	df	91	0

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Sumber: Hasil analisis SPSS

Tabel output pertama “none-a” menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel efikasi diri dengan fasilitas belajar sebelum dimasukkannya variabel kontrol (hasil belajar) dalam analisis. Dari output tersebut diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0.713 (positif) dan nilai significance (2-tailed) adalah  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan fasilitas belajar tanpa adanya variabel kontrol (hasil belajar). Sementara nilai correlations sebesar 0.713 ini kategori hubungan kuat.

Tabel output kedua “hasil belajar” menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel efikasi diri dengan fasilitas belajar setelah memasukkan hasil belajar sebagai variabel kontrol dalam analisis. Dari tabel output tersebut terlihat bahwa terjadi penurunan nilai koefisien korelasi menjadi 0.566 (bernilai positif dan kategori hubungan kuat) dengan nilai significance (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa hubungan antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar adalah signifikan.

Dalam pengujian statistik, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$  Vs  $H_1: \beta_1 \neq 0$

$H_0$  : Tidak terdapat korelasi yang signifikan secara simultan antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

$H_1$  : Terdapat korelasi yang signifikan secara simultan antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

Hasil analisis SPSS diperoleh nilai signifikansi = 0.000 (tabel 4.8). Terlihat bahwa  $\alpha < \text{signifikansi}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan secara simultan antara tingkat efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa SD Negeri Topa dapat diterima. Analisis korelasi simultan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8. Analisis Korelasi Parsial

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.643 <sup>a</sup>	.414	.401	3.705	.414	32.091	2	91	.000

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Efikasi Diri

Sumber: Hasil analisis SPSS

Hasil tabel model summary di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas (sig. F change) adalah  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dimana hubungan antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar secara simultan adalah signifikan. Besarnya koefisien korelasi sebesar 0.643 berada pada kategori sedang. Sedangkan kontribusi secara simultan variabel efikasi diri dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar adalah 41.4% sedangkan 58,6% ditentukan oleh variabel lain.

Hasil penelitian diperoleh tingkat efikasi diri berapa pada kategori tinggi, tingkat efikasi diri siswa SD Negeri Topa dikatakan cenderung baik, hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa mempunyai keinginan belajar yang tinggi serta tidak mau mengharap bantuan orang lain, berinisiatif dan kreatif mencari referensi mengenai mata pelajarannya, percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas-tugas

belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan and Hilda 2019) menjelaskan efikasi diri merupakan ketertarikan yang menumbuhkan keyakinan akan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan tertentu.

Rata-rata hitung fasilitas belajar yang diperoleh cenderung pada kategori tinggi, dapat disimpulkan fasilitas belajar seperti buku-buku penunjang, ruang belajar, media pembelajaran serta kelengkapan sarana prasarana terbilang memadai. Kelengkapan fasilitas belajar akan menunjang hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan penelitian (Bangun 2008) mengemukakan jika kelengkapan fasilitas belajar dapat terpenuhi maka akan membantu kegiatan belajar siswa, sehingga juga berperan meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian lain oleh (Juliasari and Kusmanto 2016) berpendapat bahwa tersedianya buku-buku penunjang dan peralatan tulis untuk belajar serta sarana prasarana yang telah memadai memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil analisis deskriptif menggambarkan adanya korelasi antara efikasi diri dan fasilitas belajar secara parsial maupun simultan dengan hasil belajar IPS siswa di SD Negeri Topa. Efikasi diri yang memberikan kontribusi cukup besar bagi peningkatan hasil belajar siswa sebab efikasi diri dibutuhkan siswa untuk menumbuhkan keyakinan dalam dirinya agar lebih tekun dan percaya diri mengikuti segala kegiatan pembelajaran di sekolah. Sementara fasilitas belajar juga berperan eksterinsik tercapainya hasil belajar siswa. Fasilitas belajar yang memadai dianggap mampu menunjang kegiatan belajar siswa terhadap pelajaran yang dipelajarinya. Sejalan penelitian (Basmi et al. 2022) menyimpulkan efikasi diri dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar  $r$  di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo. Hasil penelitian ini menunjukkan  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  dapat diterima yang artinya adanya korelasi atau hubungan yang signifikan baik secara parsial maupun secara simultan antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar.

## SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan secara parsial antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa SD Negeri Topa; (2) terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan secara simultan antara efikasi diri dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa SD Negeri Topa. Muslim Buton, peserta didik kelas V dan VI SD Negeri Topa yang menjadi satu kesatuan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert. 2010. "Self-efficacy." *The Corsini Encyclopedia of Psychology* 1–3.
- Bangun, Darwin. 2008. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 5 No 1:74–94.
- Basmi, Burhan, Ahmad Sigit, and Subirman Musa. 2022. "Pengaruh Self Regulation Learning Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar Di UPBJJ Univesitas Terbuka Makassar Pokjar Kabupaten Wajo." *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education* 5 No 1:90–103.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita Suminta. 2013. "Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika: Meta-Analysis." *Buletin Psikologi* 21 (1):20.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartinawanti. 2022. "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik." *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 5. No. 1:121–27.
- Isnaini, Mutmainah, Dewi Kusuma Wardani, and Leny Noviani. 2016. "Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Uns." *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 1(2).
- Juliasari, Nurita, and Benedictus Kusmanto. 2016. "Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta." *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika* 4 No 3:405–12.
- Mahmudi, Moh Hadi, and Suroso. 2014. "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3(02).
- Mulyasa. 2013. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmawati, Vivin Eka, and Indri Hastuti. 2018. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa D-III Kebidanan Semester III Di Stikes Yogyakarta TA 2013/2014." *Jurnal EDUMidwifery* 1 (2):96–102.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, Frisai Lisry Br, and Nuwairy Hilda. 2019. "Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Tata Hidang Siswa Kelas XI SMK Putra Anda Binjai." 3 No 1:13–20.
- Widyaninggar, Anggi Ajeng. 2015. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Locus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4(2).